BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia setelah mampu memenuhi kebutuhan pokok yang terdiri dari pangan, sandang dan papan. Menurut Undang-Undang Perumahan dan Kawasan Permukiman Nomor 1 Tahun 2011, perumahan didefinisikan sebagai bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal, tempat pembinaan keluarga, dan penunjang kehidupan yang layak. Kebutuhan akan perumahan meningkat sebagai akibat dari populasi yang meningkat, terutama di daerah perkotaan.

Menurut Santoso (2016) pertumbuhan penduduk yang tinggi serta urbanisasi yang masif menjadi faktor utama meningkatnya kebutuhan perumahan. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan angka urbanisasi di Indonesia mencapai 56,7% pada tahun 2021 dan diperkirakan terus meningkat hingga tahun 2030.

Dengan demikian, peningkatan jumlah penduduk di kota-kota besar menciptakan permintaan yang signifikan terhadap hunian. Selain itu, perubahan pola hidup masyarakat turut mempengaruhi kebutuhan perumahan. Masyarakat modern lebih memilih perumahan yang praktis, dekat dengan pusat kegiatan ekonomi, dan memiliki fasilitas pendukung seperti ruang hijau, keamanan, serta akses transportasi (Fahmi & Maulana, 2022).

Peluang usaha di bidang developer perumahan muncul sebagai respons terhadap tingginya kebutuhan masyarakat akan hunian yang layak. Developer perumahan adalah pihak yang merencanakan, membangun, serta memasarkan properti, khususnya perumahan, menjadi salah satu bidang usaha yang memiliki prospek cerah di Indonesia.

Menurut Hermanto (2021), ada beberapa faktor yang mendukung peluang usaha di bidang developer perumahan, antara lain: Permintaan Tinggi terhadap Hunian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tingginya angka urbanisasi serta pertumbuhan penduduk mendorong peningkatan kebutuhan rumah tinggal. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi para pengembang untuk menyediakan hunian yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

UNIVERSITAS NASIONAL

Dengan memanfaatkan berbagai kebijakan, seperti program rumah subsidi dan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), pemerintah membantu masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan rumah dan memberikan peluang bisnis bagi para developer agar mampu mengembangkan usahanya. (Widodo et al., 2022).

Inovasi dan teknologi konstruksi, di bidang konstruksi, seperti metode *modular housing* dan *prefabricated housing*, memungkinkan pembangunan perumahan menjadi lebih cepat, efisien, dan berkualitas (Suryani & Fadilah, 2023). Hal ini memberi peluang bagi developer perumahan untuk menggunakan teknologi dalam membuat proyek perumahan agar lebih kompetitif.

Segmen pasar yang beragam, peluang usaha di bidang developer perumahan tidak hanya terbatas pada segmen pasar kelas atas, tetapi juga mencakup segmen menengah ke bawah. Segmen ini memiliki pangsa pasar yang luas dan lebih stabil dalam menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif (Kusuma & Prasetyo, 2022).

Dibalik peluang yang disebutkan di atas, jumlah pengusaha perumahan masih sangat terbatas. Selain itu, meskipun jumlah pekerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, jumlah lapangan pekerjaan tidak bertambah. Masalah penganguran disebabkan oleh ketidakseimbangan sehingga menumbuhkan minat jiwa kewirausahaan adalah salah satu cara untuk menurunkan tingkat pengangguran (Mustika et al., 2023). Pada tahun 2023, rasio jumlah pengusaha secara umum termasuk dalam bidang perumahan di berkisar 3,47% dari total penduduk Indonesia. Hal ini menunjukan bahwa Indonesia perlu meningkatkan jumlah wirausahanya untuk mencapai target minimal 4 % yang ditetapkan sebagai prasyarat untuk menjadi negara maju pada tahun 2045 (Hasudungan et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) jumlah wirausahawan atau pengusaha di Indonesia terlalu sedikit. Hal ini, berdampak pada rasio jumlah wirausaha terhadap total penduduk Indonesia, yang saat ini masih berada diangka 3,47 persen. Berbeda dengan Singapura, yang memiliki 5 juta penduduk dan pengusahanya sudah mencapai 8,6 persen dari total penduduknya. Sementara Malaysia dan Thailand sudah di atas 4%, dan rata-rata negara maju jumlah wirausahawan diangka 10-12%.

Tentu saja, menumbuhkan minat berwirausaha ini menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia melalui berwirausaha. Secara umum, kewirausahaan adalah proses dinamis yang melibatkan tujuan, transformasi, dan penciptaan. Untuk menemukan solusi kreatif dan ide baru, kewirausahaan memerlukan energi semangat agar inspirasinya mampu diwujudkan.

Dorongan seseorang mampu merubah dari produktivitas yang rendah menjadi produktivitas yang tinggi dengan hasil yang besar sehingga menciptakan sebuah *values* yang sangat bermanfaat bagi umat manusia dan alam semesta sehingga potensi tersebut perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin (Sartono & Sutrismi, 2020).

Hal ini membutuhkan keinginan untuk mengambil risiko waktu, modal, dan karir; kemampuan untuk membangun tim yang efektif dengan menggunakan sumber daya yang ada. Kemampuan dasar untuk membangun perencanaan bisnis yang solid dan visi yang kuuat untuk melihat peluang disaat orang lain melihatnya sebagai kekacauan, kontradiksi, dan kebimbangan. (Kuratko & Hodgetts, 2020).

Minat menjadi dasar seseorang untuk memulai berwirausaha. Menurut Alifuddin & Razak (2022) Untuk berhasil dalam wirausaha, minat menjadi sangat penting. Dari sudut pandang mental, minat dapat mengubah perilaku, mendorong gerakan, membuat seseorang fokus, dan menetapkan target. Efek mental dari ketertarikan pada usaha bisnis mengalihkan perhatian seseorang dalam mengurus bisnis dengan senang hati karena itu bermanfaat baginya.

Minat berwirausaha dimulai melalui dorongan seseorang supaya bekerja dengan bebas *(independently Employee)* atau mempertahankan usahanya sendiri (Pratama et al., 2024). Menurut Dewi et al., (2020) Ketika seseorang mengalami tekanan pekerjaan sehari-hari untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pekerjaan mereka, seseorang mulai muncul keingingan untuk berminat berwirausaha yang mampu dikerjakan sesuai keinginannya. Menurut Darmawan & Hariani (2020) terbiasa menghadapi risiko setiap hari juga dapat menyebabkan keinginan untuk berwirausaha agar mampu memberikan tantangan dan peluang.

Program Pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan merupakan pelatihan bisnis pengembang perumahan yang berisi pembekalan, pendidikan singkat dan pelatihan untuk alumni dan santri pondok pesantren dan masyarakat luas khususnya organisasi kebangsaan baik yang bergerak dibidang keagamaan, sosial, lingkungan dan ekonomi untuk mengembangkan sayap mengetahui praktek bisnis dunia developer perumahan atau properti.

Program tersebut mendorong tumbuhnya wirausaha dibidang developer atau bisnis perumahan di kalangan masyarakat agar pasca pelatihan mampu bekerjasama dengan bank BTN dalam menjalankan program bisnis developer perumahan atau properti. Program pelatihan ini bekerjasama antara Bank Tabungan Negara yang selanjutnya disebut BTN dan Nusantara Utama Cita (NU Circle) untuk bersama-sama mewujudkan alumni santri yang mandiri secara ekonomi khususnya di bidang developer perumahan atau properti.

Pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan telah berjalan dari tahun 2021-2023 yang dilaksanakan di tiga pondok pesantren di pulau jawa antara lain Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Pondok Pesantren Kempek Cirebon dan Pondok Pesantren Edi Mancoro Salatiga Semarang. BTN juga berencana memperluas program ini ke berbagai kota di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua, serta menjajaki kerjasama dengan organisasi lain seperti Muhammadiyah untuk pelatihan serupa.

Harapan dari program BTN Santri Developer bisa berkontribusi meningkatkan kualitas pengembang perumahan di tanah air, sekaligus memberdayakan santri dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai dunia bisnis properti kepada para santri dan anggota organisasi kebangsaan/lintas agama, dengan harapan dapat melahirkan pengembang perumahan yang handal dan berakhlak.

Untuk mengikuti Program BTN Santri Developer Kebangsaan yang diselenggarakan oleh Bank Tabungan Negara, terdapat kriteria untuk penerima program seperti mempunyai latar Belakang Peserta Santri/Alumni Pondok

Pesantren dengan dibuktikan dengan surat rekomendasi dari Pengasuh Pondok Pesantren, Anggota Organisasi Kebangsaan/Lintas Agama dibuktikan dengan surat rekomendasi dari Ketua Umum atau sebutan lainnya.

Dalam segi usia, peserta berusia minimal 20 tahun, memiliki minat dalam bisnis bidang property dan diutamakan memiliki aktivitas atau pekerjaan di dunia properti seperti sales, marketing, dan lain-lain dengan pengalaman minimal 1 tahun. Tahapan rekrutmen peserta biasanya meliputi pendaftaran, seleksi administrasi, wawancara, dan penetapan peserta. Dan bagi peserta yang yang lolos sesuai persyaratan seleksi, diwajibkan mengikuti Pendidikan dan pelatihan

Untuk mengetahui minat berwirausaha dalam bidang *developer* atau properti, peneliti mencoba melakukan survey pra penelitian untuk mengetahui peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan pasca pelatihan terhadap minat berwirausaha dalam bidang developer perumahan sebagai tahap awal dalam melakukan penelitian. Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan kepada 30 peserta pasca pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan minat berwirausaha dibidang perumahan pasca pelatihan hanya 53,3% dan 46,7% tidak berminat dijelaskan pada diagram di bawah ini:

Gambar 1. 1Hasil Survey Pra Penelitian

Sumber : pengolahan data 2024

Dari data survey pra penelitian tersebut, adanya suatu permasalahan yang perlu dianalisis lebih dalam terkait minat berwirausaha dalam bidang developer perumahan. Artinya pelatihan and Pendidikan pada Program Pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan yang telah dijalankan belum

tercapai maksimal harapan dari penyelenggara dalam mendorong minat peserta dalam bidang *developer* perumahan. Sehingga perlu suatu formulasi khusus dalam meningkatkan minat peserta dalam berwirausaha dibidang developer perumahan melalui Pendidikan, Pelatihan dan Efikasi diri yang akan dibahas lebih lanjut.

Pendidikan kewirausahaan adalah upaya untuk menginternalisasikan otak dan jiwa melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi dan perusahaan serta lembaga pelatihan. Memiliki pengetahuan yang luas dapat memengaruhi pandangan seseorang. Agar bisnis mereka sesuai dengan teori dan praktik dilapangan, seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan khusus tentang bisnis yang akan mereka jalankan (Arni et al., 2022).

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam memengaruhi keinginan masyarakat luas untuk berwirausaha. Selain itu, pemerintah berusaha keras mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui program pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan aset utama dalam menggali dan mengembangkan potensi suatu negara.

Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia jelas sangat memperhatikan dunia pendidikan. Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yan bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab."

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017), Rembulan & Fensi (2018) dan Tyra & Sarjono (2020) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memengaruhi minat kewirausahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Yanti (2019) dan Jassin & Dewi (2023) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memengaruhi minat kewirausahaan. Hal tersebut masih ada perbedaan yang mencolok terkait pendidikan terhadap minat berwirausaha yang perlu kajian lebih lanjut.

UNIVERSITAS NASIONAL

Pelatihan merupakan bagian teknis untuk memulai membangun minat, dengan pelatihan, akan terdapat teknik yang diimplementasikan terkait bisnis, terkhusus mendapat *insight* dari para ahli mengenai pengalaman yang dialami selama menjalankan usaha sehingga para peserta agar memiliki persiapan saat hendak memulai usaha hal itu menjadi penting karena sudah memiliki pedoman yang disampaikan oleh para ahli (Mukrodi et al., 2021).

Menurut Laksono & Soleh (2022) Pelatihan sangat penting untuk meningkatkan mental, perilaku dan kemampuan mandiri dari pekerjaan sehingga melahirkan wirausaha-wirausaha baru yang mampu memberikan harapan bagi perkembangan perekonomian negara. Pelatihan merupakan salah satu kegiatan sebagai inisiatif untuk mendorong seorang individu mampu mengoptimalkan *skill* khusus mengenai kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan, metode pelatihan terbaik dalam waktu singkat lebih mengutamakan praktek dibandingkan teori (Diana et al., 2023).

Pelatihan kewirausahaan sebagai bekal dalam berwirausaha karena pelatihan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam menciptakan dan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. pelatihan secara umum teori pelatihan menyatakan pelatihan memberikan pengaruh dalam menumbuhkan ide bisnis, mengatasi masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha melalui praktek langsung, meningkatkan daya juang serta rasa optimis dalam merintis usaha (Kusuma et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya Marwati et al., (2022) pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sejalan penelitian yang dilakukan Ibrahim & Fadli (2020) pelatihan yang sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Rahmi & Hidayati (2019) dan Aryanto (2018) pelatihan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha. Efikasi diri menurut Putry et al., (2020) dianggap sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan dalam situasi tertentu.

Orang-orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung berusaha keras untuk mencapai apa yang mereka inginkan, yang membuat mereka lebih optimis dan termotivasi untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Dapat disimpulkan, efikasi diri sangat berpengaruh terhadap motivasi untuk berwirausaha sebaliknya, semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi juga motivasinya untuk berwirausaha.

Studi Saâ & Mahmud (2019) dan Saptono et al., (2021) mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Puspitaningsih (2014) dan Putro (2021), yang menemukan bahwa efikasi diri tidak mempengaruhi minat berwirausaha.

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong individu berminat dalam bertindak dan mencapai tujuan tertentu (Judge & Robbins, 2019). Menurut Al-Jubari et al., (2023) Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam berwirausaha, di mana modal sebagai kebutuhan fisik yang dapat diperoleh untuk kebutuhan secara materi, sementara motivasi merupakan kebutuhan psikologis yang mampu mendorong terwujudnya kebutuhan fisik tersebut.

Motivasi berasal dari kebutuhan individu yang merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan. Kebutuhan dianggap sebagai kekurangan sesuatu yang menuntut pemenuhan. Situasi kekurangan tersebut berfungsi sebagai kekuatan atau dorongan yang membuat seseorang untuk bertindak memenuhi kekurangan tersebut. (Arni et al., 2022).

Dalam penelitian sebelumnya Wijayangka et al., (2018) menemukan bahwa motivasi memengaruhi minat berwirausaha, sejalan dengan Hamim (2020). Namun, penelitian Julindrastuti & Karyadi (2022) menemukan bahwa motivasi tidak memengaruhi minat berwirausaha, dan Adam et al., (2020) menemukan bahwa motivasi secara parsial tidak memengaruhi minat berwirausaha.

Dari hasil penelitian terdahulu Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS NASIONAL

Tabel 1. 1: *Research Gap* Penelitian Terdahulu

Variabel	**Peneliti**	**Judul**	**Hasil Penelitian**
Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha	Putra (2017)	Pendidikan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
	Tyra & Sarjono (2020)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha
Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha	(Jassin & Dewi, 2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Kewirausahaan, dan Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi	Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
	Yanti (2019)	Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha	Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha	Marwati et al., (2022)	Pengaruh pelatihan pembuatan minuman probiotik serta efikasi diri terhadap minat usaha kelompok masyarakat pendiri bank sampah di kota Depok	Pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Lanjutan tabel 1.1

Pelatihan Terhadap Minat Berwirausaha	Ibrahim & Fadli (2020)	Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar	Pelatihan berpengaruh terhadap minat berwirausaha
	Rahmi & Hidayati (2019)	Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha	Pelatihan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha
	Aryanto (2018)	Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mitra Binaan Askara Indonesia	Pelatihan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
Efikasi diri Terhadap Minat Berwirausaha	Saâ & Mahmud (2019)	Pengaruh penggunaan instagram dan efikasi diri melalui motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
	Saptono et al., (2021)	Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education	Efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
	Puspitaningsih (2014)	Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi	Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
	(Putro, 2021)	Peran Moderasi Passion antara Efikasi Diri dan Inovasi terhadap Minat Wirausaha	Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Sumber : Data Skunder, diolah peneliti (2024).

UNIVERSITAS NASIONAL

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam temuan tentang hubungan antara variabel Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tambahan tentang hubungan antara variabel ini.

Menurut Robbins dan Judge (2021), motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam upaya mencapai suatu tujuan dan yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi sangat penting karena berhubungan dengan sejauh mana individu terdorong untuk memulai dan mengembangkan usaha.

Adanya pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan menyebabkan keinginan untuk berwirausaha, yang kemudian mengarah pada melibatkan diri secara langsung dalam pencarian pengalaman dan keinginan untuk merekamnya. Selain itu, mereka senang dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengambilan resiko, menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada dan menggunakan metode inovatif untuk membangun bisnis baru. Salah satu faktor yang memengaruhi minat untuk berwirausaha adalah motivasi untuk berwirausaha (Wijayangka et al., 2018).

Dari hasil penelitian terdahulu Hamim (2020), motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Kegiatan pelatihan wirausaha diberikan secara langsung kepada masyarakat umum. Orang-orang diharuskan untuk mengikuti acara yang diadakan pemerintah dan lembaga terkait. Sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan mengajarkan mereka untuk bekerja sendiri. Selain itu, pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah dipelajari di kelas dapat diterapkan melalui kegiatan ini.

Berbeda dengan penelitian Julindrastuti & Karyadi (2022), bahwa keinginan mahasiswa untuk berwirausaha tidak dipengaruhi oleh motivasi; sebaliknya, lingkungan keluarga mereka, hobi yang dapat menghasilkan uang, dan kebutuhan lainnya adalah faktor yang lebih kuat yang mempengaruhi keinginan mereka. Menurut Adam et al., (2020), motivasi tidak memengaruhi minat berwirausaha.

UNIVERSITAS NASIONAL

Penurunan semangat kewirausahaan dapat mempengaruhi minat dan kreativitas remaja wirausaha, disarankan agar memperluas kegiatan pelatihan wirausa dengan internet yang lebih luas dan terintegrasi (Elvita, et. al., 2023).

Pentingnya motivasi dalam mendorong minat wirausaha, terkait peneliti memutuskan untuk menambahkan variable motivasi sebagai variabel mediasi agar memberikan jawaban dan penyelesaian apakah pendidikan, pelatihan, efikasi diri dan motivasi mampu mempengaruhi minat berwirausaha.

Tabel 1. 2: Penelitian Terdahulu Variabel Motivasi

Variabel	**Peneliti**	**Judul**	**Hasil Penelitian**
Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha	Wijayangka et al., (2018)	"Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom"	"Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha."
	Hamim (2020)	"Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Ponorogo Angkatan Tahun 2016"	"Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha."
	Julindrastuti & Karyadi (2022)	"Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa"	"Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha."
	Adam et al., (2020)	"Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Unsrat (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen)"	"Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha."

Sumber : Data Skunder, diolah peneliti (2025).

Melihat permasalahan dan *research gap* masing-masing variable dan pra survey, peneliti memutuskan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat**

Berwirausaha Melalui Motivasi Pada Peserta Pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan Di Jawa. Penelitian diharapkan dapat menggali hubungan antar variable terhadap minat berwirausaha pada bidang developer perumahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian serta identifikasi masalah peneliti, merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa ?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa ?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa ?
4. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap motivasi berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa?
5. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap motivasi berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa ?
6. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa?
7. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa?
8. Apakah motivasi dapat memediasi pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa?
9. Apakah motivasi dapat memediasi pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa?
10. Apakah motivasi dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa?

UNIVERSITAS NASIONAL

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
2) Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
3) Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
4) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap motivasi berwirausaha pada pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
5) Untuk menganalisis pengaruh pelatihan terhadap motivasi berwirausaha pada pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
6) Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
7) Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
8) Untuk menganalisis motivasi dapat memediasi pengaruh pendidikan terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.
9) Untuk menganalisis motivasi dapat memediasi pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.

UNIVERSITAS NASIONAL

10) Untuk menganalisis motivasi dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan BTN Santri Developer Kebangsaan di Jawa.

b. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang bermanfaat bagi para pihak, antara lain :

1) Bagi Instansi

a) Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

b) Menjadi acuan untuk meningkatkan pendidikan, pelatihan, dan efikasi diri untuk manambah nilai motivasi dan minat berwirausaha bagi peserta.

2) Bagi Masyarakat

a) Kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait pelatihan, kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan nilai motivasi dan minat berwirausaha.

b) Menjadi referensi dalam meningkatkan minat berwirausaha baik baik pelajar, mahasiswa dan masyarakat yang umum untuk dapat meningkatkan produktivitas.

3) Bagi Peneliti

a) Menjadi referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

b) Menginspirasi penelitian serupa atau pengembangan penelitian dengan konteks dan variabel yang berbeda.

UNIVERSITAS NASIONAL